

PENGARUH HEDONISME KRISTEN DALAM PELAYANAN GENERASI MILENIAL

Roy Yoanes Situmeang

Email : roysitumeang82@gmail.com

Abstrack : The development of technology at this time is very rapid, which can be seen through everyday life, especially in millennials who keep up with the times. In the life of the current generation there are often deviations that make the motivation of the service decreases. This study aims to find out the influence of Christian hedonism on the motivation of millennial generation service. So that young people are not wrong in using their pleasure in doing every service entrusted. This research will be conducted using a combination of quantitative and qualitative research. To find out and find the level in writing this research, then using questionnaire instruments are strengthened through interviews with questionnaires or the parties studied or the population to be studied. Christian hedonism has positive and negative influences in the service of millennial generation today, Christian hedonism has a great impact on the service of millennial generation. Through Christian hedonism, it will be able to better understand what are the pleasures that are in God himself. Because Christian hedonism is directing them to the maximum service only for the pleasure of God, not for their own pleasure.

Keywords: Hedonism; Christian; Service; Millennial Generation

Abstrak : Perkembangan teknologi pada saat ini sangat pesat, yang bisa dilihat melalui kehidupan sehari-hari terutama pada generasi milenial yang mengikuti kemajuan zaman. Dalam kehidupan generasi masa kini sering kali terjadi penyimpangan yang membuat motivasi pelayanan semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh hedonisme Kristen terhadap motivasi pelayanan generasi milenial. Supaya anak-anak muda tidak salah dalam menggunakan kesenangannya dalam melakukan setiap pelayanan yang dipercayakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengetahui dan menemukan tingkatan dalam penulisan penelitian ini, maka menggunakan instrumen angket dengan diperkuat melalui wawancara terhadap pengisi angket atau pihak yang diteliti atau populasi yang akan diteliti. Hedonisme Kristen memiliki pengaruh yang positif dan negatif dalam pelayanan generasi millennial saat ini, hedonisme Kristen itu memberikan dampak yang besar dalam pelayanan generasi milenial. Melalui hedonisme Kristen maka akan dapat lebih mengerti apa saja kesenangan yang ada di dalam diri Allah itu sendiri. Karena hedonisme Kristen itu mengarahkan mereka kepada pelayanan yang lebih maksimal hanya untuk kesenangan Tuhan saja bukan untuk kesenangan diri sendiri.

Kata Kunci : Hedonisme; Kristen; Pelayanan; Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Saat ini budaya baratlah yang sedang terjadi dan diserbu masyarakat sehingga mengurangi kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa ini. Budaya dari daerah barat sangat cepat meracuni bahkan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup.¹ Sebagian besar masyarakat menyambut baik akan adanya perkembangan teknologi di masa kini. Namun yang memprihatinkan adalah masyarakat masih kurang menangkap arti sebenarnya di balik perkembangan zaman ini, sebagian yang bersifat egois. Artinya masyarakat tidak melihat kondisi yang seharusnya.

Dalam kehidupan generasi milenial sering kali terjadi penyimpangan yang membuat motivasi pelayanan semakin menurun. Padahal pelayanan itu adalah suatu pekerjaan atau tindakan penyerahan diri seutuhnya (segenap hidup) kepada Allah sebagai respon atas kasih karunia-Nya yang telah menyelamatkannya di dalam Yesus Kristus.² Munculnya budaya hedonisme ini terjadi tanpa disadari oleh kalangan generasi milenial, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Gaya hidup yang glamor atau gemerlapnya dunia semakin diminati oleh para generasi milenial. Mereka menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup itu sebagai tujuan yang utama dalam kehidupan.³ Hedonisme dapat menjadi motivasi yang sangat baik jika kita memahaminya dengan benar.

Semakin tinggi gaya hidup hedonis, maka semakin tinggi pula tingkah laku konsumtif seseorang. Hedonisme memiliki pengaruh positif dan pengaruh negative. Budaya hedonisme dapat menyebabkan dampak yang sangat besar bagi perkembangan terutama terhadap motivasi pelayanan.⁴ Saat ini hedonisme sangat berpengaruh terhadap motivasi pelayanan

¹ <<https://www.kompasiana.com/riskakamila12/5c7354ef6ddcae494546442b/westernisasi-mempengaruhi-masyarakat.>> [accessed 18 June 2020].

² Eka Darmaputera, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

³ Novita Trimartati, 'Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan', 3 (2014).

⁴ Sri Handayani Nesa Lydia Patricia, 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan X', 2014.

para generasi milenial. Berdasarkan perkembangan teknologi, hampir 100% hedonisme yang disukai atau diminati oleh generasi milenial yaitu dengan hidup yang berpatokan kepada smartphone atau gadgetnya masing-masing. Sehingga sebagian dari generasi ini susah untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan di gereja.⁵

Media sosial dalam kehidupan generasi millennial ini membawa dan membentuk pola pikir baru generasi millennial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pelayanan. Generasi millennial memiliki kebutuhan pokok yang tidak bisa dipungkiri yaitu harus terhubung selalu dengan internet dan sosial media. Generasi ini menganggap semuanya dapat dikerjakan lebih mudah dengan semua teknologi yang ada.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Sumberan, desa Sajen, kecamatan Pacet, Mojokerto Jawa Timur. Objek dalam penelitian ini adalah anak-anak muda yang sudah mengenal firman Tuhan namun masih belum terlalu mengerti hedonisme Kristen dalam pelayanan generasi milenial.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui literatur buku-buku umum tentang pendidikan, buku-buku teologi, Alkitab, website dan didukung juga dengan menggunakan kuisioner serta wawancara langsung pada responden yang mendukung dalam penulisan atau penelitian. Metode yang dipakai ialah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menurut Bog Dan dan Taylor (1975) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial. Pendekatan metode kualitatif yang paling utama adalah pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih cenderung meneliti hal-hal yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

⁵ <http://repository.unissula.ac.id/13361/5/BabI.pdf>

⁶ Nur Ainiyah, 'Remaja Milenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial', 2 (2018).

⁷ Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

Pendekatan ini juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.⁸ Tujuan menggunakan penelitian ini ialah (1). Menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and exsplor) dan (2). Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and eksplain).⁹ Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta yang terukur. Dilakukan dengan instrumen yang tersusun, seperti kuisioner (angket), yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial.¹⁰ Adapun metode – metode yang digunakan sesuai dengan penelitian kuantitatif adalah metode eksperimen, ex post facto atau penelitian kausal komparatif dan metode asosiasi korelasi.¹¹

Pengaruh Hedonisme Kristen

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari seseorang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Menurut penulis pengaruh adalah sesuatu yang memberikan dampak pada seseorang yang bersifat positif dan negatif.

Pengertian Hedonisme Secara Umum dan Kristen

Hedonisme itu memiliki pengertian secara umum dan secara Kristen. Pada bagian ini akan dibahas pengertian dari hedonism secara umum dan secara Kristen.

⁸ M.Si. Dr. Rukin, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hal 6-9.

⁹ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018).

¹⁰ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Budaya* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2003) hal 11.

¹¹ Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*, ed. by Shendy Carolina Lumintang & Sheren Angelina Lumintang (Jakarta: Institut Theologia Indonesia (IThI), 2016), hal 105.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991).

Pengertian Hedonisme Secara Umum

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani “*hedone*” artinya kesenangan.¹³ Jadi hedonisme dapat diartikan etika atau pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan hidup. Hedonisme dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang memiliki prinsip bahwa seseorang akan menjadi bahagia kalau bisa mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan tidak membuat perasaannya tersakiti.¹⁴

Hedonisme (sering kali disebut Epicuarisme) sebagai suatu sistem pemikiran moral ateis mulai dengan filsuf Epicurus.¹⁵ Ia mengajarkan bahwa semesta itu tidak bertujuan dan bahwa kenikmatan merupakan nilai tertinggi.

Pengertian Hedonisme Kristen

Hedonisme Kristen, itu bukan berarti Allah menjadi sarana untuk menolong seseorang mendapatkan kesenangan-kesenangan duniawi.¹⁶ Kesenangan yang dicari oleh hedonisme Kristen adalah kesenangan yang ada di dalam diri Allah sendiri. Menurut John Piper seorang hedonis Kristen mengungkapkan bahwa sasaran dari hedonisme Kristen adalah untuk mencari kesenangan tertinggi di dalam Allah yang Esa, oleh sebab itu menghindari dosa keserakahan. Karena di dalam Alkitab Kolose 3:5 dikatakan Rasul Paulus bahwa setiap orang harus mematikan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan duniawi ini termasuk keserakahan.

¹³ M.A. Drs. E.B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009) hal 238.

¹⁴ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hal 114.

¹⁵ Simon & Christopher Danes, *Masalah Moral Sosial Aktual Dalam Perspektif Iman Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 2000) hal 11.

¹⁶ John Piper, *Mendambakan Allah (Desiring God)*, ed. by Rica Panjaitan Franklin Noya (Surabaya: Momentum, 2017).

Pelayanan Generasi Milenial

Karakteristik generasi milenial adalah sangat mahir dalam hal teknologi yang semakin berkembang. Generasi milenial mempunyai karakter untuk segala sesuatunya itu serba instan dan cepat karena mereka lebih mengutamakan hasil daripada proses. Pada bagian ini akan dibahas lebih luas lagi mengenai pelayanan pada generasi milenial.

Generasi Millennial

Milenial atau yang dikenal juga sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas adalah sebuah kelompok demografi setelah Generasi X.¹⁷ Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya merupakan anak-anak yang berasal dari generasi *Baby Boomers* dan Generasi X yang tua.

Milenial kadang-kadang disebut sebagai "*Echo Boomers*" karena adanya peningkatan besar, tingkat kelahirannya antara pada tahun 1980-an dan juga tahun 1990-an. Untungnya di abad ke XX trend yang menuju keluarga yang lebih kecil lagi di negara-negara maju terus berkembang, sehingga dampak relatif dari "*baby boom echo*" umumnya tidak sebesar dari masa ledakan populasi pasca Perang Dunia II.¹⁸ Jadi generasi milenial adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi, sehingga kehidupan dari pada generasi ini tidak bisa dilepaskan dari teknologi dan internet. Sehingga generasi millennial ini cenderung sibuk sendiri dengan gaya hidupnya masing- masing yang bergantung pada sosial media yang semakin berkembang.

¹⁷ 'Memahami Generasi Langgas (Millennials)', *SWA.co.id*, 2017
<<https://swa.co.id/swa/trends/memahami-generasi-langgas-millennials>> [accessed 15 June 2020].

¹⁸ Ma'fiah, 'Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial', 2019.

Pengertian Pelayanan Secara Umum dan Ke-Kristenan

Pelayanan memiliki pengertian secara umum dan secara Kristen. Pada bagian ini akan dibahas lebih luas mengenai pelayanan secara umum dan secara Kristen.

A. Pengertian Pelayanan Secara Umum

Pelayanan adalah perihal atau cara melayani dan usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan.¹⁹ Jadi pelayanan itu merupakan sesuatu hal kegiatan yang dilakukan untuk orang demi mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Pelayanan menurut Moenir (1992) adalah serangkaian kegiatan karena merupakan suatu proses, sebagai proses pelayanan langsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat.²⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan adalah segala sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terus menerus di luar dari tugas pokok untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pengertian Pelayanan Secara Ke-Kristenan

Pelayanan kepada Tuhan adalah semua tindakan, baik yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah, yang sama dengan melayani perasaan Bapa dan Tuhan Yesus Kristus.²¹ Pelayanan adalah wujud kesaksian umat Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, kesaksian adalah sebuah pelayanan kristen yang mengutamakan Kristus.²² Dalam kitab Kolose 3:23 dikatakan “ Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”. Artinya setiap pelayanan yang dilakukan harus dikerjakan dengan kesungguhan hati, kerendahan hati serta ketulusan hati hanya untuk kemuliaan nama Tuhan, bukan dilakukan agar menyenangkan hati manusia atau dilakukan agar di lihat orang saja.

Pelayanan adalah penyerahan diri seutuhnya (segenap hidup) kepada Allah sebagai respon atas kasih karunia-Nya yang telah menyelamatkan di dalam Yesus Kristus bukan penyerahan diri kepada pimpinan di kantor atau orang yang lebih berkuasa. Semua orang

¹⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, ed. by Daniel Haryono (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007).

²⁰ John Fresly Hutahayan, *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi Dan Kinerja Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2019) hal 47.

²¹ Dr. Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Rehobot Literature, 2017).

²² Eka Darmaputera, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

Kristen adalah pelayan, artinya pelayanan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki karunia rohani. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang menjadi pelayan harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yaitu melakukan pelayanan dan memahami secara benar panggilan pelayanan itu.

Sebagian anak-anak muda terkadang melakukan pelayanan itu hanya untuk kesenangannya sendiri saja, kecenderungannya selama ini supaya bisa keluar dari lingkungan yang mungkin membosankan atau tidak nyaman. Itulah yang membuat mereka terkadang tidak fokus pada pelayanan yang dilakukannya karena tujuannya yang salah yaitu untuk kepentingan dirinya sendiri. Masalah ini yang sering terjadi dalam pelayanan generasi milenial sehingga tidak sungguh-sungguh ketika berada di gereja yang menjadi tempat pelayanannya.

Hasil Pembahasan Pengaruh Hedonisme Kristen Dan Pelayanan Generasi Milenial

Uraian dibawah ini merupakan hasil dari pembahasan mengenai pengaruh hedonisme Kristen dan pelayanan generasi milenial.

Allah Bukanlah Menjadi Sarana Untuk Mendapatkan Kesenangan Duniawi

Hedonisme Kristen itu bukan berarti Allah menjadi sarana untuk menolong orang percaya mendapatkan kesenangan-kesenangan duniawi.²³ Kesenangan yang dicari oleh Hedonisme Kristen adalah kesenangan yang di dalam diri Allah sendiri. Sedangkan hedonisme secara umum lebih mementingkan kepuasan secara pribadi saja tanpa peduli dengan orang lain dan belum tentu dianggap benar oleh semua orang.

Seperti yang dituliskan Daud dalam kitab Mazmur 37 : 4 “Bergembiralah karena Tuhan ; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu”. Artinya, hubungan pribadi kita dengan Tuhan harus menjadi perkara yang paling utama dalam kehidupan. Hubungan tersebut harus lebih utama daripada segala hubungan lain yang kita

²³ John Piper, *Mendambakan Allah (Desiring God)*, ed. by Rica Panjaitan Franklin Noya (Surabaya: Momentum, 2017) hal 19.

miliki dan harus lebih penting daripada segala hal lain yang menghasilkan kesenangan duniawi. Tidak boleh ada motivasi lain. Berhubungan dengan Tuhan hanya karena ingin menyenangkan-Nya, bukan karena berharap menerima sesuatu dari Dia.

Kesenangan Pribadi Bukanlah Hal Yang Utama Dalam Hedonisme Kristen

Kesenangan Tuhan itulah yang paling utama dari hedonisme Kristen bukannya kesenangan pribadi diri sendiri. Bukanlah kesenangan kesenangan pribadi itu yang dijadikan sebagai hal yang utama tetapi, hedonisme Kristen itu merupakan salah satu usaha untuk lebih semangat lagi dalam hal melayani Tuhan meskipun dalam keadaan baik atau buruk. Itulah hal yang pokok atau sangat penting dari hedonisme Kristen.

Hedonisme Kristen Itu Tidak Mengasihi Hal Duniawi

Alkitab dengan jelas mencatatkan bahwa setiap orang Kristen harus menjadi seperti apa yang Allah inginkan, yaitu berbeda dengan dunia ini. Dalam Alkitab 1 Yohanes 2:15 : "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia hal yang duniawi, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang tersebut." Allah sudah menjelaskan melalui perkataan-Nya kepada semua umatNya yang percaya kepada-Nya untuk berprioritas kepada nilai-nilaiNya yang kekal.

Sasaran Utama Hedonisme Kristen Untuk Memotivasi Mencari Tuhan

Alkitab dengan jelas mencatatkan bahwa setiap orang Kristen harus menjadi seperti apa yang Allah inginkan, yaitu berbeda dengan orang yang belum mengenal Tuhan. Seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius 6:33 "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Artinya kalau mengutamakan mencari Tuhan terlebih dahulu maka itu menjadi sumber kesenangan tertinggi.

Alkitab mengingatkan pada kita bahwa setiap orang Kristen adalah surat terbuka (2 Korintus 3:2) yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena itu haruslah kita hidup sebagai

anak-anak terang (Efesus 5:8-9). Untuk itu setiap orang Kristen harus dapat berfungsi secara tepat, yaitu menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16) dan harus menjadi teladan bagi orang lain dalam segala hal (1 timotius 4:12).

Pelayanan Yang Sesungguhnya Adalah Kasih

Orang percaya melayani harus dengan motivasi kasih kepada sesama, karena Allah telah mengasihi kita terlebih dahulu. Kasih memotivasi ketika kita melakukan apa saja termasuk dalam pelayanan. Kasih itu memberi bukan menerima. Salurkan atau alirkan kasih Tuhan yang ada di dalam hati, jangan biarkan apa pun menyumbat kasih Tuhan mengalir dari hati kita.

Pelayanan Yang Benar Itu Haruslah Memiliki Hati Hamba

Pelayanan adalah wujud kesaksian umat Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, kesaksian adalah sebuah pelayanan kristen yang mengutamakan Kristus. Membangun motivasi pelayanan hanya bisa diraih jika memiliki motivasi yang kuat dalam diri sendiri untuk memiliki hati yang menghamba. Tugas utama seorang hamba adalah melayani, karena itu Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Tanpa motivasi, sulit sekali untuk menggapai apa yang di inginkan. Karena memiliki hati pelayanan yang menghamba diperlukan perubahan karakter.

Tujuan Utama Pelayanan Hanyalah Untuk Kemuliaan Tuhan

Tujuan pelayanan bukanlah untuk mencari nama, bukan untuk terkenal, melainkan untuk memuliakan Tuhan. Janganlah mencuri kemuliaan Tuhan. Biarlah kita yang semakin kecil, Tuhan yang semakin besar (Yohanes 3:30). Tujuan pelayanan yang kita lakukan adalah untuk menggenapi rencana Allah bagi seluruh umat manusia dan untuk memuliakan nama-Nya.²⁴ Apa pun yang kita katakan atau lakukan adalah demi nama Tuhan dan bagi kemuliaan-

²⁴ Gidion, 'Profesionalitas Layanan Gereja', 2017.

Nya (Kol. 3:17). Dalam kitab Roma 11:36 dikatakan “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”.

Kesimpulan

Hedonisme Kristen itu memberikan dampak yang besar dalam pelayanan generasi milenial. Hedonisme Kristen itu mengarahkan mereka kepada pelayanan yang lebih maksimal hanya untuk kesenangan Tuhan saja bukan untuk kesenangan diri sendiri. Melalui hedonisme Kristen maka akan lebih mengerti lagi bagaimana melayani Tuhan dengan kesungguhan hati dan dengan hati yang menghamba demi untuk kemuliaan nama Tuhan.

Melalui hedonisme Kristen mereka dapat lebih mengerti apa saja kesenangan yang ada di dalam diri Allah itu sendiri. Ketika sudah berada dalam pelayanan maka mereka sudah memahami dan memiliki bekal yang bisa disampaikan kepada jemaat atau kepada setiap orang yang di layani dan supaya tidak salah paham dalam memotivasi jemaat.

Pelayanan kepada Tuhan adalah semua tindakan, baik yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah, yang sama dengan melayani perasaan Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Pelayanan akan lebih hidup apabila melakukannya dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan karakter Kristus. Pelayanan yang sesungguhnya merupakan wujud kesaksian umat Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, kesaksian adalah sebuah pelayanan Kristen yang mengutamakan Kristus.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur, 'Remaja Milenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial', 2 (2018)
- Albi Anggito, johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018)
- Danes, Simon & Christoper, *Masalah Moral Sosial Aktual Dalam Perspektif Iman Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- Darmaputera, Eka, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Drs. E.B. Surbakti, M.A., *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009)
- Gidion, 'Profesionalitas Layanan Gereja', 2017
- Hutahayan, John Fresly, *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi Dan Kinerja Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991)
- Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Lumintang, Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*, ed. by Shendy Carolina Lumintang & Sheren Angelina Lumintang (Jakarta: Institut Theologia Indonesia (IThI), 2016)
- Ma'fiyah, 'Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial', 2019
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- 'Memahami Generasi Langgas (Millennials)', *SWA.co.id*, 2017
<<https://swa.co.id/swa/trends/memahami-generasi-langgas-millennials>> [accessed 15 June 2020]
- Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani, 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"', 2014
- Phoenix, Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, ed. by Daniel Haryono (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007)
- Piper, John, *Mendambakan Allah (Desiring God)*, ed. by Rica Panjaitan Franklin Noya (Surabaya: Momentum, 2017)
- Sabdono, Dr. Erastus, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Reobot Literature, 2017)

Stokes, Jane, *How To Do Media and Cultural Studies : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Budaya* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2003)

Trimartati, Novita, 'Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan', 3 (2014)

<http://repository.unissula.ac.id/13361/5/BabI.pdf>

<<https://www.kompasiana.com/riskakamila12/5c7354ef6ddcae494546442b/westernisasi-mempengaruhi-masyarakat.>> [accessed 18 June 2020]